

EVALUASI PROGRAM PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

Dina Rosanti¹, Sirodjul Munir², Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

e-mail: dina_rosanti@gmail.com

Submitted: 10-09-2025, Reviewed: 15-09-2025, Published: 29-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yaitu belum optimalnya dalam proses monitoring penyaluran bantuan langsung tunai. Hal ini terlihat dari kurangnya waktu dan tenaga dalam memonitoring kegiatan penyaluran bantuan langsung tunai, kurangnya kualitas layanan dan dukungan dari pemerintah desa terkait adanya penyaluran bantuan langsung tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data adalah hasil studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis data wirawan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori Evaluasi Program. Menurut Wirawan evaluasi program terdiri dari tiga komponen (evaluasi tahap perencanaan, evaluasi tahap pelaksanaan, evaluasi tahap pasca pelaksanaan). Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaksana evaluasi penyaluran bantuan langsung tunai yaitu, (1) kurangnya waktu dan tenaga dalam memonitoring evaluasi BLT-DD di Desa Pamalayan, (2) keterbatasan sumber daya, (3) BLT ini menciptakan ketergantungan jangka panjang. Dalam hal ini pemerintah desa mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pamalayan kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis bisa dilaksanakan yaitu dengan pembagian waktu pendistribusian dibantu oleh ketua RT/RW dan Kepala Dusun.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Bantuan Langsung Tunai*

PENDAHULUAN

Covid-19 dimulai pada saat awal tahun 2020 membawa dampak tinggi bagi perekonomian global. Kasus penderita Covid-19 pertama kali terdeteksi pada bulan februari 2020, membawa dampak besar bagi roda perekonomian masyarakat. Hal ini merupakan salah satu konsekuensi dari kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka menekan laju penularan Covid-19. Hingga saat ini pemerintah masih mengupayakan berbagai kebijakan agar dampak ekonomi tidak bertambah buruk dan mencoba menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif. Di Indonesia ada berbagai bentuk bantuan sosial yang tersedia bagi masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Untuk mencegah kemiskinan pemerintah membuat program kebijakan bantuan langsung tunai Dana Desa yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa dari sumber dana desa. Bantuan langsung tunai

merupakan program dari pemerintah Indonesia yang bersifat sementara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui rencana kerja pemerintah desa untuk menerapkan kebijakan BLT desa. Tujuan dari penyaluran bantuan langsung tunai ini untuk membantu masyarakat miskin yang tergolong dalam masyarakat yang berpenghasilan rendah, serta penduduk miskin yang tidak bekerja, memiliki anggota keluarga yang tidak bekerja, memiliki anggota keluarga yang tidak sehat dan masyarakat yang berstatus sosial janda atau yang tidak memiliki suami. BLT dana desa sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 30 ayat (1) dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Keluarga miskin yang tinggal di desa bersangkutan, dengan prioritas keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrim.
2. Kehilangan pekerjaan
3. Memiliki keluarga yang sakit bertahun-tahun/kronis
4. Rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia.
5. Salah satu anggota rumah tangga yang memiliki riwayat disabilitas
6. Janda yang sudah lanjut usia.

Dalam penyaluran bantuan langsung tunai dana desa masih menyisakan berbagai permasalahan dan hal itu tidak hanya di satu daerah saja tetapi hampir di berbagai daerah terjadi permasalahan yang sama, seperti masih terjadi keterlambatan pencairan sehingga adanya ketidakpuasan dari masyarakat penerima manfaat di desa, hal ini menyebabkan masyarakat mendatangi kantor desa untuk melakukan konfirmasi penyebab keterlambatan penyaluran program bantuan langsung tunai yang bersumber dari dana desa, banyak masyarakat yang terdampak menyebabkan anggaran dana desa kurang mencukupi untuk menyalurkan program bantuan sosial di desa sehingga adanya keterlambatan dalam melakukan penyaluran. Penyaluran BLT di Indonesia masih belum mencapai tingkat pemanfaatan yang cukup. Ada beberapa penerima program pemerintah desa tersebut yang tidak memenuhi standar yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah mekanisme pendataan yang digunakan salah dan sudah lama dalam penetapan rumah tangga sasaran. Selain itu, ada banyak keluhan dari anggota masyarakat kurang mampu yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan langsung tunai.

Orang-orang yang seharusnya menerima bantuan ini malah tidak menerimanya, dan orang-orang yang seharusnya tidak menerimanya juga menerima. Ada kesalahan kedapatan masyarakat yang menerima BLT sekaligus bansos lain. Seperti hal nya yang terjadi di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Hal tersebut terlihat jelas dari terbatasnya waktu dalam melakukan verifikasi data penduduk yang kurang mampu. Pembagian BLT membuat beberapa warga desa merasa kecewa karena masih ada orang yang belum mendapatkan BLT meskipun

mereka telah terdaftar atau mereka termasuk ke dalam keluarga yang tidak mampu. Program BLT ini memiliki latar belakang pelaksanaan yang sistematis baik untuk analisis kondisional maupun operasional perundang-undangan sebagai program dan kebijakan nasional. Dari sudut pandang deskriptif analisis kondisional. Program BLT adalah suatu masalah yang ada di pemerintahan saat ini. Kemiskinan adalah suatu masalah yang penting untuk diperhatikan dan ditangani secara serius.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Evaluasi

Pengertian Evaluasi menurut Wirawan (2016:7) evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Program terdiri dari :

1. Evaluasi Tahap Perencanaan adalah merupakan langkah untuk merumuskan tujuan, menentukan program serta mengembangkan program yang sesuai dengan tujuannya.
2. Evaluasi Tahap Pelaksanaan ialah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan pemotivasian agar kegiatan atau program dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi Tahap Pasca Pelaksanaan ialah kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat dicapai dengan memperhatikan kesesuaian. Kepentingan dan kemampuan implementator dan suatu kelompok sasaran. Sedangkan menurut Cross (dalam Sukardi, 2005:1) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah tercapai.

2. Jenis Jenis Evaluasi

Menurut Wirawan (2012:16-18) jenis-jenis evaluasi menurut objeknya yaitu :

1. Evaluasi Kebijakan

Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan yang baru, umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadinya pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pejabat sebelumnya.

2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk menjalankan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas, evaluasi program “metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi

program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*)”.

3. Evaluasi proyek

Kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu dalam mendukung pelaksanaan program. Pelaksanaan proyek tersebut perlu di evaluasi untuk mengukur kinerja dan manfaat proyek.

4. Evaluasi material

Evaluasi material, untuk pelaksanaan kebijakan, program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu.

5. Evaluasi sumber daya manusia (SDM)

Evaluasi sumber daya manusia atau yang dikenal dengan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia atau human resources development. Evaluasi sumber daya manusia dapat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, bisnis dan lembaga swadaya masyarakat.

3. Pendekatan Evaluasi

Evaluasi kebutuhan berupaya mengidentifikasi dan mengukur tingkat kebutuhan yang belum terpenuhi dalam suatu organisasi atau komunitas. Menilai kebutuhan yang belum terpenuhi merupakan langkah dasar pertama sebelum perencanaan program yang efektif dapat dimulai. Teknik pendekatan asesmen kebutuhan dalam melakukan evaluasi menurut Emil J. Posavac Raymond G Carey (1997) :

1. Pendekatan-pendekatan mengumpulkan data statistik atau sekunder yang sudah ada
2. Pendekatan-pendekatan survey melakukan survei dengan menggunakan sampel dari populasi anggota masyarakat mengenai problem, kondisi yang mereka alami, dan kebutuhan mereka inginkan.
3. Pendekatan-pendekatan forum masyarakat pertemuan masyarakat dilakukan di gedung pertemuan umum. Para anggota masyarakat yang hadir di dorong untuk mengemukakan dan mendiskusikan semua kebutuhan masyarakat, dan prioritas kebutuhan yang harus di penuhi.
4. Pendekatan-pendekatan wawancara kelompok
Sekelompok anggota masyarakat dipilih berdasarkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, pandangan, dan posisi tertentu mereka.

Dari uraian di atas bahwa berbagai pendekatan untuk mengevaluasi suatu program atau proyek diterapkan untuk mendapatkan keefektifan dan keefisienan program atau proyek tersebut baik secara internal yang pihak pengembang atau pengelola, maupun secara eksternal yaitu pengguna.

4. Fungsi Evaluasi

Menurut Wahab (2002 : 51) evaluasi memiliki tiga fungsi utama dalam analisis kebijakan :

1. Evaluasi memberi informasi yang salah dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai.
2. Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.
3. Evaluasi memberi pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadai kinerja kebijakan yang dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan.

Berdasarkan fungsi-fungsi evaluasi nilai evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang di capai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, menelitinya, menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki. Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memaparkan seluruh fakta dan peristiwa lapangan dan merupakan serangkaian penelitian yang mencoba untuk mengedepankan proses dengan harapan akan memperoleh hasil penelitian akurat dan bukan rekayasa semata. Dengan demikian, fokus pada penelitian ini adalah mengenai pemaparan seluruh fakta dan peristiwa di lapangan mengenai Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai perangkat desa Pamalayan dan keterwailan masyarakat. Metode pengambilan subjek atau informan digunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Menurut Wirawan, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data , dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ulber Silalahi (2012:339). Tahapan analisis deskriptif kualitatif penelitian di mulai dari langkahlangkah berikut ini :

1. Reduksi Data

Menurut Ulber Silalahi (2012:339) reduksi data merupakan suatu bentuk analisis

yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerahan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti membuat suatu catatan. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh, kemudian dipilih catatan yang dianggap paling relevan terkait dengan Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

2. Penyajian Data

Menurut Ulber Silalahi (2012:340) penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Dari data yang telah disajikan kemudian dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai bagaimana Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Ulber Silalahi (2012:340) ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang peng analisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi. Dalam pengolahan data peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke da

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjukkan baik atau buruknya persoalan tersebut, evaluasi digunakan untuk mengukur efek suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam arti luas evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menggambarkan atau menentukan mutu (nilai/arti dan manfaat) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan.

Sedangkan penyaluran bantuan langsung tunai merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaannya evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai membutuhkan koordinasi dari tingkat pusat hingga tingkat daerah khususnya tingkat desa untuk memastikan

penyaluran tepat waktu, tepat pilihan dan tepat sasaran. Di samping itu dibutuhkan transparansi dan pemantapan kebijakan terkait dengan penyalurannya, serta penguatan dasar hukum bagi pengawasan dan kewenangan pengusulan besaran bantuan langsung tunai.

Dinyatakan bahwa evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai ditentukan oleh tiga indikator penting, yaitu ketepatan waktu dalam penyaluran, ketepatan pilihan keluarga penerima manfaat, dan ketepatan sasaran untuk keberhasilan program. Program akan berjalan efektif mampu diciptakan optimalisasi dari ketiganya untuk pencapaian sasaran dan asas manfaat bantuan langsung tunai, yaitu menjaga kesejahteraan masyarakat, ketepatan waktu merupakan faktor terpenting dan vital yang mensyaratkan agar bantuan dapat diberikan pada saat kondisi darurat, yaitu pada waktu dampak terburuk belum terjadi.

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, penulis melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan perwakilan masyarakat terkait yang mengacu pada dimensi-dimensi Evaluasi Program menurut Wirawan (2016) yaitu :

1. Dimensi Evaluasi Tahap Perencanaan

Evaluasi tahap perencanaan digunakan untuk mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya, merujuk pada penilaian terhadap proses perencanaan atau penyusunan, melihat sejauh mana evaluasi dalam tahap ini mampu mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi real penerima manfaat. Dapat memperhitungkan berbagai faktor risiko dan dampak yang mungkin terjadi serta menetapkan tujuan dan kesempatan untuk membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan, prioritas dan hasil. Pemerintah desa dapat melakukan evaluasi tahap perencanaan penyaluran program bantuan langsung tunai di desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai dengan dimensi evaluasi tahap perencanaan dalam indikator ketepatan sasaran sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa yaitu untuk mensejahterakan masyarakat Desa Pamalayan khususnya masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Pemerintah Desa telah melakukan berbagai upaya terkait dengan evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai dalam ketepatan sasaran supaya apa yang menjadi tujuan dari program BLT di Desa Pamalayan bisa tercapai.

Pemerintah Desa telah melakukan beberapa cara agar supaya program BLT ini bisa efektif salah satunya dengan melakukan penyaringan terkait dengan data

masyarakat. Selain itu pemerintah juga melakukan rapat bersama pihak terkait untuk melakukan penyaringan data masyarakat penerima manfaat agar tepat sasaran dan tidak salah dalam memberikan bantuan.

2. Dimensi Evaluasi Tahap Pelaksanaan

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dimensi evaluasi tahap pelaksanaan belum berjalan optimal karena masih ada permasalahan terkait dengan monitoring sumber daya waktu dan tenaga dan kualitas layanan dan dukungan, namun pemerintah desa berupaya dengan memberikan memenuhi kebutuhan masyarakat dan terus mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dan melakukan koordinasi dengan pihak lain serta perbaikan regulasi dan sosialisasi serta terus melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan penyesuaian untuk meningkatkan kepuasan masyarakat.

3. Dimensi Evaluasi Tahap Pasca Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa dan pihak terkait dengan dimensi evaluasi tahap pasca pelaksanaan belum cukup tepat masih adanya hambatan seperti perubahan tingkah laku masyarakat setelah menerima dan belum menerima bantuan, serta kontribusi pembangunan berkelanjutan yang masih belum berjalan baik. Namun pemerintah desa tidak tinggal diam dan berupaya memperbaiki masalah-masalah yang ada seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat jika bantuan tersedia hanya untuk masyarakat yang lebih membutuhkan dan dapat dialihkan jika perekonomian masyarakat sudah cukup stabil. Serta memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa uang dari hasil penyaluran bantuan tersebut harus digunakan untuk membeli keperluan pokok, syukur-syukur bisa dijadikan modal usaha untuk jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik melalui observasi maupun wawancara terhadap informan bahwa evaluasi Program penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah berjalan akan tetapi belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terbukti dengan diketahuinya masih adanya hambatan dalam pelaksanaan evaluasi penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran sudah berjalan optimal dilihat tidak adanya hambatan dalam proses evaluasi ketepatan sasaran. Indikator ketersediaan anggaran sudah berjalan optimal dilihat dari tidak adanya hambatan-hambatan dalam ketersediaan anggaran. Kemudian dengan dimensi evaluasi tahap pelaksanaan dengan indikator monitoring belum dilaksanakan secara optimal terlihat dari adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama proses monitoring dalam pelaksanaan evaluasi program penyaluran bantuan

langsung tunai.

Indikator kualitas layanan dan dukungan belum dilaksanakan secara optimal terlihat dari adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama proses kegiatan evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai. Selanjutnya indikator pendistribudian pencapaian target belum dilaksanakan secara optimal terlihat dari adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pendistribusian pencapaian target. Kemudian dimensi evaluasi tahap pasca pelaksanaan dengan indikator perubahan tingkah laku belum dilaksanakan secara optimal karena masih adanya hambatan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat.

Indikator kontribusi pembangunan berkelanjutan belum optimal karena masih adanya hambatan yaitu dengan adanya BLT ini masyarakat semakin malas bekerja dan malah menciptakan ketergantungan jangka panjang. Selanjutnya indikator laporan hasil kegiatan sudah dilaksanakan secara optimal terlihat dari tidak adanya hambatan dalam proses evaluasi program penyaluran bantuan langsung tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusatra, I Wayan. (2021). Dana Desa Dalam Pandemi Covid-19. Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung : Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2007. Birokrasi dan Politik di Indonesia, Jakarta: Radja Gravindo Persada.
- Widoyoko, E. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2016. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.Setyoningsih. (2023). Analisis Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Klecorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Perspektif Keadilan. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Panorogo).
- (Dewi, 2011; Irianto & Ratnawati, 2023; Marlita, 2022; Masambe et al., 2021; Redana & Suprpta, 2022) Compendium, L. S. (2012). ,8 ,10 ,9 ,11. 1 (figure 5), 200.
- Dewi, M. S. (2011). Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Kramatwatu.
- Ii, B. A. B., Umum, G., & Penelitian, O. (2008). 54 . 2.1.1. 36–65.
- Irianto, H., & Ratnawati, S. (2023). Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Sedatigede Sidoarjo. 7(November), 850–853.
- Marlita, L. (2022). Evaluasi Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26351/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26351/1/Leni Marlita%2C 180403026%2C FDK%2C MD.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26351/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26351/1/Leni%20Marlita%20180403026%20FDK%20MD.pdf)
- Masambe, R. G., Tulus, F. G., & Plangiten, N. N. (2021). Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Lansot Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Jap, 107(VII), 65–72.

- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2022). Evaluasi Program Blt-Dana Desa Kepada Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19 Di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Locus*, 14(2), 84–99. <https://doi.org/10.37637/locus.v14i2.1023>
- Rosidah,. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Sasuwuk, C. H., Lengkong, F. D., & Palar, N. A. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. *Jap*, VII(108), 78–89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/35089/32872>
- Peraturan Menteri Desa (PD TT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa (PD TT) Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas penggunaan Dana Desa, tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa (PD TT) Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas penggunaan dana desa diantaranya penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT-DD).